



IMPLEMENTING DISCOVERY LEARNING METHOD TO INCREASE STUDENTS' SCIENCE LEARNING OUTCOMES AT GRADE IV SDN ENDE 12 KECAMATAN ENDE UTARA, KABUPATEN ENDE

Yuliana Yenita Mete¹, Ainun Jariyah²

^{1,2} Universitas Flores, Indonesia

¹yenimete13@mail.com, ²ainunjariyah70@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the implementation of discovery learning method. This study utilized a classroom action research (CAR) model consisting of two cycles. Each cycle was conducted in one meeting which involving several stages, namely the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects of this study were 27 students at grade IV SD Ende 12 Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende, consisting of 15 boys and 12 girls. Data were collected by administering a science learning outcome test in each cycle. In addition, observation sheets were also utilized to measure students' participation during teaching and learning activities. The results of this study indicated that discovery learning method improved the students' learning outcomes at grade IV SD Ende 12. This was seen from the improvement of the students' learning outcomes from cycle I and II. The average science learning outcomes for Types of Soil at the end of cycle I was 65.18 and increased to 88.51 in cycle II.

Keywords: *discovery learning method, learning outcomes*

PENERAPAN METODE DISCOVERY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN ENDE 12 KECAMATAN ENDE UTARA KABUPATEN ENDE

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran discovery. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus masing-masing dengan satu kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahapan observasi serta tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Ende 12 Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende yang berjumlah 27 orang dengan perincian 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPA untuk tiap siklus. Disamping itu, untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran discovery digunakan lembar observasi guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Ende 12. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus I dan II. Rata-rata hasil belajar IPA untuk materi Jenis-Jenis Tanah pada akhir siklus I sebesar 65.18 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.51.

Kata Kunci: *model pembelajaran discovery, hasil belajar*

Submitted	Accepted	Published
16 Februari 2021	04 Juli 2021	28 Juli 2021

Citation	:	Mete, Y.Y., & Jariyah, A. (2021). Implementing Discovery Learning Method to Increase Students' Science Learning Outcomes at Grade IV SDN Ende 12 Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 977-984. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8333 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas muncul dari sekolah yang berkualitas baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik maka sekolah dapat dijadikan titik sentral pendidikan yang maju dan berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ada hal-hal yang perlu diupayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun dimamanapun dan dalam kondisi apapun (sulfemi, 2019). Komponen

utama yang menentukan kualitas pembelajaran dikelas adalah guru.

Guru di tuntutan memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran. Termasuk didalamnya kreatif dalam menerapkan metode maupun model pembelajaran. Penerapan metode maupun model pembelajaran disadari oleh banyak praktis pendidikan sangat membantu aktivitas

proses pembelajaran terutama membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Penerapan metode dan model yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran membuat peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA seharusnya disampaikan untuk membangun logika peserta didik agar berpikir sistematis, obyektif, dan kreatif melalui keterampilan proses dan pemecahan masalah (Maharani, 2017). Dalam meningkatkan mutu pendidikan IPA di sekolah dasar harus menerapkan pendekatan belajar penemuan (*discovery learning*). Pada pendekatan ini, peserta didik harus lebih aktif bekerja atau melakukan kegiatan untuk menemukan konsep, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator atau pembimbing. Metode belajar IPA melalui pendekatan belajar penemuan, siswa tidak hanya mengenal produk IPA tetapi juga belajar proses menemukan gejala IPA, sehingga pada akhirnya menumbuhkan sikap ilmiah, seperti cermat atau teliti, jujur berdasarkan fakta, dan mampu berpikir rasional (Setyawati, 2018).

Melalui pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran IPA di SDN Ende 12 saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan sulit mengungkapkan pikiran serta ide. Selain itu peserta didik kurang aktif, kurang antusias dan peserta didik kebanyakan diam sehingga kesannya proses pembelajaran satu arah. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan metode yang kurang melibatkan peserta didik dan guru kurang menggunakan media yang bervariasi sehingga mempengaruhi keaktifan dan berdampak terhadap nilai. Nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata belum mencapai standar KKM yang ditentukan yakni 70. Penerapan metode yang belum tepat ini

dapat mengakibatkan prestasi belajar peserta didik belum meningkat.

Mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan untuk menerapkan metode *discovery* (Istiani dkk, 2015), dengan menggunakan metode *discovery* peserta didik diberi kesempatan untuk dapat merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil karya kepada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audience* lainnya yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Metode *discovery* juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut John Elliot (dalam Petandung 2017) bahwa penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini merupakan prosedur penelitian tindakan kelas, dimana pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan tindakan penulis Menyusun silabus. Menyusun RPP, Menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan soal tes hasil belajar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas peserta didik. Menyusun soal tes hasil belajar. Menentukan observer (bisa diambil di sekolah tersebut). Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan RPP yang ada pada langkah-langkah metode pembelajaran *discovery*. Guru sebagai

fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan metode *discovery*. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observer atau pengamat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan mengacu pada instrumen penilaian observasi. Refleksi yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang terkumpul pada siklus 1 dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Jika prestasi belajar peserta.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ende 12 yang terdiri dari dua kelas. Kelas IVA jumlah peserta didiknya terdiri 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas IVB jumlah peserta didiknya terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan subjek penelitian pada kelas IVA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Tes, Dokumentasi, Catatan lapangan (*Field Notes*). Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena data dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif sebagai pendukung data yang dikumpulkan berupa angka yang didapat dari hasil belajar peserta didik melalui tes. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal, peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memperoleh skor ≥ 70 dari semua indikator hasil belajar yang dipelajari, sedangkan kelas dikatakan tuntas belajar jika jumlah peserta didik berhasil tuntas di kelasnya sekurang-kurangnya 80%. Penentuan Ketuntasan Belajar Individu dianalisis dengan menggunakan rumus:

Nilai ketuntasan individu dihitung dengan rumus :

$$KBI = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kelas dikatakan tuntas apabila tingkat klasikalnya lebih dari sama dengan $\geq 80\%$ untuk

menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan. Setelah itu dinyatakan dengan kriteria yang sifatnya kualitatif yaitu:

Skor Rentangan

Nilai : 10-100

80 – 100	: Sangat baik	(A)
66 – 79	: Baik	(B)
56 – 65	: Cukup	(C)
46 - 55	: Kurang	(D)
< 40	: Sangat Kurang	(E)

Sedangkan untuk data observasi dianalisis dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

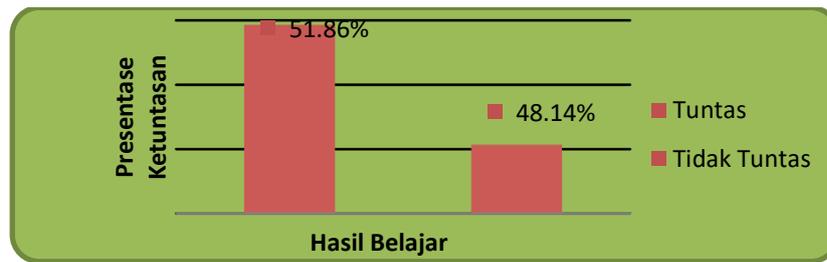
Skor Rentangan :

Nilai : 1-5

1	: Sangat Kurang	(E)
2	: Kurang	(D)
3	: Cukup	(C)
4	: Baik	(B)
5	: Sangat Baik	(A)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian pada tahap awal penulis memberikan tes awal pada peserta didik kelas IV di SDN Ende 12. Hasil tes pada tahap awal penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang mana selanjutnya dari hasil tes tersebut penulis dapat menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada materi jenis-jenis tanah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan hasil tes awal dapat ditunjukkan bahwa tingkat ketidaktuntasan peserta didik pada proses pembelajaran IPA di SDN Ende 12 adalah sebesar 48,14% atau sebanyak 13 orang. Ketuntasan yang dicapai adalah sebesar 51,86% atau sebanyak 14 orang. Hasil tes awal dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

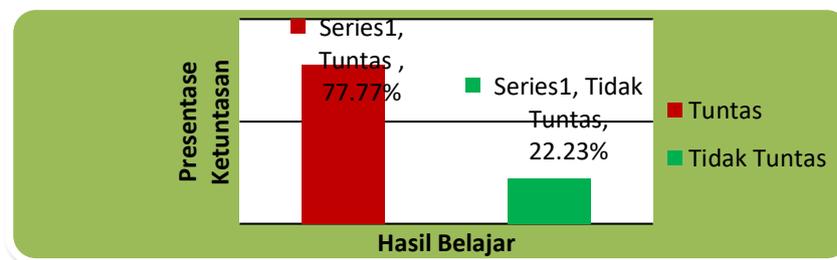


Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Tahap Awal

Hasil belajar Siklus I

Pelaksanaan siklus I penulis menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPA peserta didik SDN Ende 12. Dari hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa tingkat ketidaktuntasan peserta didik pada proses pembelajaran adalah sebesar 22,23 % atau sebanyak 6 orang sedangkan ketuntasan yang dicapai adalah sebesar 77.77 % atau sebanyak 21 orang peserta didik. Dari hasil tes

siklus I ini penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang mana selanjutnya dari hasil tes tersebut penulis dapat menyusun rencana perbaikan pembelajaran materi jenis-jenis tanah dengan menerapkan metode *discovery*. Berdasarkan data tersebut di atas dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I

Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penulis memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan ketuntasan belajar adalah 100% dengan nilai rata-rata 88,51.

Hal ini dapat dilihat dari semua peserta didik sudah mencapai ketuntasan dari KKM yang ditetapkan. 6 orang mendapat nilai 100; 13 orang dengan nilai 90; 6 orang dengan nilai 80; 2 orang mendapat nilai 70. Dari hasil tes siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

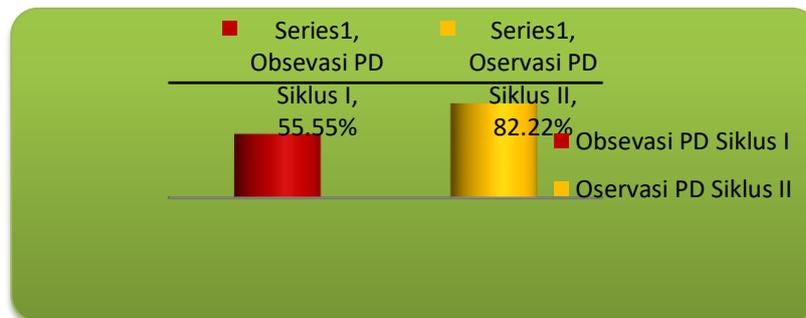
Dari tabel dan grafik ketuntasan belajar pada siklus II di atas tampak bahwa pada proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yang di harapkan yaitu 100%.

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran IPA, materi jenis-jenis tanah memberi nilai yang positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Ende 12 Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. metode pembelajaran *discovery* memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar secara kelompok melalui eksperimen sehingga mereka dapat menemukan sendiri serta mendapat penjelasan dengan bahasa sederhana dari teman dalam kelompok sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Melalui metode pembelajaran ini juga, peserta didik lebih aktif bekerjasama dan bertukar

pikiran, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan (Wahjudi, 2015) bahwa strategi *discovery* memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak ditantang untuk mencari, melakukan, dan menentukan sendiri. Peningkatan aktivitas peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA di SDI Ende 12 Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende dengan diterapkannya metode pembelajaran *discovery* dari hasil penelitian pada siklus I dan II. Secara umum hasil observasi terhadap peserta didik untuk kedua siklus (dua kali pertemuan) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

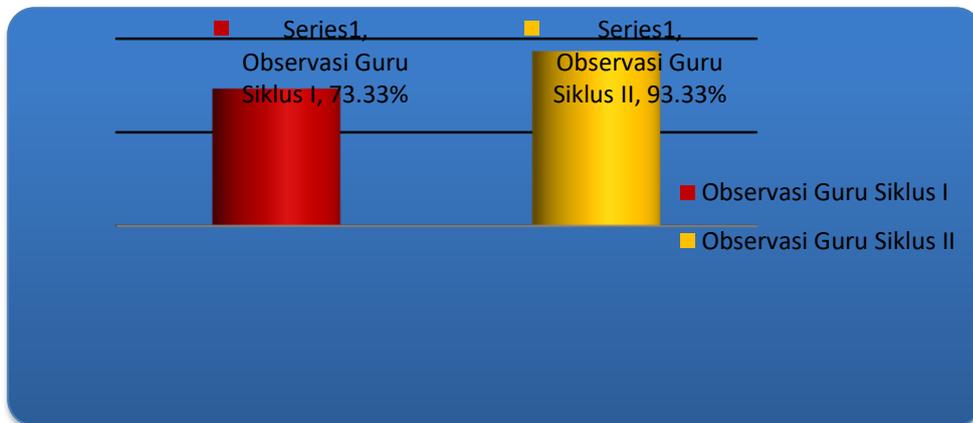
Perhatian peserta didik terhadap proses belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat proses belajar berlangsung. Perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar juga ditandai dengan semakin kurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas lain. Peserta didik sudah aktif dalam kelompoknya masing-masing dan jawaban dari tiap-tiap kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kerjasama dalam kelompok semakin mantap, masing-masing kelompok bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik, saling membantu dalam anggota kelompok semakin terlihat jelas dan

sudah banyak peserta didik yang berani bertanya serta saling menanggapi, memperhatikan dan saling menghargai kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi. Dari hasil observasi yang dilakukan, keaktifan, motivasi dan keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*, semakin meningkat di tiap siklus. Peningkatan aktivitas peserta didik ini tidak luput dari peran guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Medianty dkk, 2018)

Berdasarkan analisis aktivitas guru sebagai peneliti selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model

pembelajaran *discovery* sudah sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPP. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang nampak diantaranya membimbing dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan serta sebagai fasilitator untuk mengamati peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kesabaran guru dalam

mendampingi dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan rasa aman sehingga menambah hasrat peserta didik untuk berprestasi dalam belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat perbandingan rata-rata hasil aktivitas guru dari siklus I ke siklus II pada grafik halaman berikut ini.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah diperoleh dari data tes hasil belajar pra tindakan,

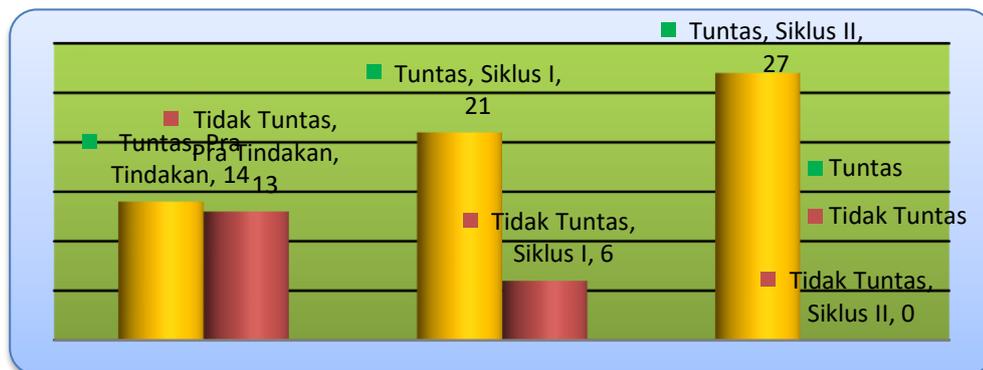
siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *discovery* dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Sedangkan untuk peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pratindakan, siklus I

dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 7. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan dengan jumlah peserta didik 27 orang adalah 57.77 dengan ketuntasan 51.86%, dan dari rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas adalah 14 orang sedangkan 13 orang belum memenuhi ketuntasan belajar. Namun pada tes hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu 65.18 dengan ketuntasan belajar 77.77%. Walaupun mengalami peningkatan rata-rata maupun ketuntasan belajarnya namun hasil belajar peserta didik siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil yang diperoleh dari 27 peserta didik ternyata 21 peserta didik telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 6 peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada hasil tes belajar siklus II ternyata dari 27 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya dan sudah memenuhi ketuntasan belajar (100%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian di atas di dukung dengan hasil penelitian dari (Indarti, 2019) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode *discovery* ini, peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari dan dicermati yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran, demi tercapainya sasaran pembelajaran dan terciptanya suasana belajar aktif dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran kepada guru bahwa guru perlu mengemasnya dengan baik agar proses belajar mengajar tidak terasa membosankan. Kepada guru juga disarankan bahwa peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan penemuan melalui metode *discovery* hendaknya disesuaikan dengan prosedur agar dapat menemukan hal-hal baru untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarti. S. (2019) Investigasi Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *IJIS EDU*. 1 (2), 10-20.
- Istiani.A.G., dkk. (2015). penerapan model pembelajaran *discovery* lernaning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pokok bahasan larutan penyangga pada siswa kelas XI IPA semester II SMA NEGERI I Ngelempak. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4 (2), 7-14.
- Maharani,Y.B., & Hardani, A.T.S.A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret

- untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan. 1* (5), 1-12.
- Petandung. Y. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Siswa. *Journal Of East. 3* (1), 100-110.
- Setyawati. E. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik. *Jurnal Kajian Teori dan Praktek Pendidikan. 3* (1), 70-76.
- Sulfemi, B.W. & Yuliana. D. (2010). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Rontal Keilmuan PKN. 5* (1), 60-66.
- Wahjudi. E. (2015) Penerapan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Nenegri I Kalianget. *Jurnal lentera sains. 5* (1), 50- 56.